

HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN BEKISTING PT KONSTRUKSI X DI KOTA SEMARANG

Muhammad Miftah Farid, Siswi Jayanti, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : Faridmiftah466@gmail.com

Abstract : Accident is undesirable events that can cause harm to individuals and companies. The highest accident rate in the current era is in the construction sector. Accidents are caused by several factors including management factors, basic causes and direct causes. The basic causes consist of personal factors and work factors. Personal factors that affect workplace accidents include physical, psychological, work stress and individual characteristics. Construction work has a high demand for work so that it becomes one of the factors arising from work stress symptoms in construction workers. This study aimed to analyze relationship between job stress and occupational accident on formwork construction worker Company X in Semarang City. This type of research is quantitative using cross-sectional study. The population in this study is 70 Formwork Construction Workers X in Semarang City. The sample used in the study using total sampling so that the respondent is a total of 70 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The statistical analysis used is chi-square test. The results showed that there is a relationship between job stress with work accident with p-value (0.001). Researchers suggest that it could hold a joint exercise to make the worker's body becomes relaxed.

Keywords : accident, stress, construction

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kejadian industri atau yang berkaitan dengannya.¹ Sebanyak 270 juta kasus kecelakaan kerja dan 2,3 juta pekerja meninggal dunia diperkirakan setiap tahunnya terjadi menurut International Labor Organization (ILO).¹

Angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor individu, hal ini terlihat di negara berkembang. Salah satu negara yang memiliki permasalahan

di angka kecelakaan kerja adalah di Indonesia.² Salah satu industri yang dianggap memiliki angka kecelakaan yang paling tinggi adalah sektor konstruksi.³

Penelitian oleh Duff dan Alves Diaz menyatakan hasil analisa statistik dari beberapa negara menunjukkan tingkat kecelakaan fatal pada proyek konstruksi adalah lebih tinggi dibanding rata-rata untuk semua industri.³ Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Faktor personal, manajemen, lingkungan, dan peralatan.⁴

Pekerjaan konstruksi saat ini menjadi semakin kompleks dan canggih. Dengan adanya tuntutan

pada tenaga kerja seperti dalam hal teknologi baru, batasan atau waktu yang lebih ketat, perubahan tuntutan terhadap hasil kerja, serta perubahan dalam peraturan kerja yang dapat menimbulkan suatu situasi yang menekan karyawan. Situasi yang menekan tersebut menyebabkan karyawan sering mengalami kecemasan, kejenuhan sehingga mengakibatkan terjadinya stres.⁵

Stres kerja memiliki dampak yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya di lapangan. Dampak dari stres kerja antara lain adalah meningkatnya tingkat absensi, ketidakpuasan kerja, sikap yang menunda nunda pekerjaan, kecelakaan kerja yang tinggi, meningkatnya turnover, menurunkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit yang dapat mengakibatkan pekerja mudah terserang penyakit sehingga kurang berkonsentrasi dalam bekerja.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada PT Konstruksi X di Kota Semarang tersebut wawancara kepada manager k3 didapatkan Kecelakaan yang paling sering terjadi adalah di bagian pekerjaan bekisting yaitu dalam 1 bulan sekitar 2-3 kali terjadi kecelakaan serta menurut data laporan bulanan HSE hampir setiap hari terjadi unsafe act yaitu pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang pekerja bagian bekisting didapatkan 3 orang yang mengalami gejala stres kerja, gejala stres kerja yang dialami pekerja konstruksi bagian bekisting di PT Konstruksi X di Kota Semarang antara lain adalah mudah merasa tersinggung, tidak

masuk/absent, menurunnya tingkat produktivitas, tidak bersemangat dalam bekerja, merasa gelisah dalam bekerja, sering membuat kekeliruan, menunda nunda mengerjakan pekerjaan, dan adanya tingkat keluar pekerja yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini seluruh pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang yaitu 70 orang. Sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu stres kerja. Variabel terikat yaitu kecelakaan kerja. Metode analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Usia

Pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang sebagian besar termasuk kategori Usia dewasa awal yaitu 26 – 35 tahun sebesar 37 responden (52,9%).

b. Pendidikan

Pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang sebagian besar menempuh riwayat pendidikan SD yaitu sebesar 30 responden (42,9%)

c. Masa Kerja

Pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang sebagian besar memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun sebesar 39

responden (55,7%) dari total sampel 70 responden.

d. Stres Kerja

Pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang yang mengalami gejala stres kerja memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 44 responden (62,9%)

e. Kecelakaan Kerja

Pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang yang pernah mengalami kecelakaan kerja selama proyek berlangsung memiliki frekuensi terbanyak sebanyak 57 responden (81,4%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan stres kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bekisting

Stres Kerja	Kecelakaan Kerja				F	%
	Pernah		Tidak pernah			
	f	%	f	%		
Stres	43	97,7%	1	2,3%	44	100%
Tidak Stres	12	46,2%	14	53,8%	26	100%

p value = 0,001

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang dengan nilai p -value 0,001 (<0,05).

Stres kerja merupakan faktor dasar penyebab terjadinya kecelakaan kerja, menurut teori Loss Causation Model bahwa penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja dapat mempengaruhi terjadinya penyebab langsung yaitu *unsafe action*

(tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). *Unsafe action* dan *unsafe condition* merupakan penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja yang bisa langsung menyebabkan kecelakaan dari faktor faktor *unsafe action* dan *unsafe condition*.

Stres kerja dapat menimbulkan konsekuensi bagi pekerja. Baik secara fisiologis, psikologis, dan perilaku. Stres dialami secara terus menerus dan tidak terkendali bisa menyebabkan terjadinya *burnout* yaitu kombinasi kelelahan secara fisik, psikis dan emosi. Apabila hal tersebut muncul dan meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan munculnya perilaku berbahaya yang berakibat terjadinya kecelakaan kerja. Munculnya perilaku berbahaya dikarenakan adanya dorongan stresor dari dalam diri seseorang dan perasaan tidak aman dalam melakukan pekerjaan. Pekerja yang berperilaku tidak aman memiliki stres kerja dimana mereka tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga mereka kurang memperhatikan tingkat keselamatan diri mereka sehingga berpengaruh pada hasil kinerja mereka yang semakin menurun.⁷

Penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan pada pekerja shift malam di salah satu perusahaan Kota Banjarmasin, Kalimantan

Selatan menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan perilaku berbahaya dengan nilai signifikansi 0,001.⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Arundina menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara stres kerja dengan keselamatan kerja dengan nilai signifikansi 0,468 (>0,05). Hal ini disebabkan karena dari hasil data yang didapatkan tidak berdistribusi secara normal dimana ada penilaian kategori yang tidak memiliki angka.⁹

KESIMPULAN

1. Karakteristik individu pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang berdasarkan Usia sebagian besar berUsia 26 – 35 tahun sebanyak 37 responden (52,9%), tingkat pendidikan pekerja sebagian besar menempuh riwayat pendidikan SD sebanyak 30 responden (42,9%), masa kerja pekerja sebagian besar kurang dari 5 tahun yaitu sebesar 39 responden (55,7%)
2. Stres kerja pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang sebagian besar mengalami gejala stres kerja sebanyak 44 responden (62,9%)
3. Kecelakaan kerja pada pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota Semarang sebagian besar pernah mengalami kecelakaan kerja selama proyek sebanyak 57 responden (81,4%)
4. Terdapat hubungan antara stres kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian bekisting PT Konstruksi X di Kota

Semarang dengan p value sebesar 0,001 (<0,05)

SARAN

1. Bagi Perusahaan
 - a. Merekomendasikan senam pagi satu kali seminggu sebelum bekerja dengan tujuan relaksasi tubuh dan mengurangi stres
 - b. Perusahaan menyediakan tempat istirahat yang nyaman bagi para pekerja.
2. Bagi pekerja
 - a. Melakukan sharing terkait masalah pekerjaan dengan atasan maupun rekan kerja untuk membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan.
 - b. Mengoptimalkan istirahat pada jam istirahat kerja dengan baik untuk memulihkan tenaga
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian dengan mencari faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja
 - b. Penelitian tentang sistem pelaporan kecelakaan kerja

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press. 2014.
2. BPJS Ketenagakerjaan 2015. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun di <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar->

- Santunan-Rp1,2-Triliun (akses 25 Juni 2019).
3. Suraji, Akhmad dan A. Roy Duff. *Constraint-Response Theory of Construction Accident Causation*. Makalah disajikan dalam The International Conference on Designing for Safety, ECI/CIB/HSE, London. 2000.
4. Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja "Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja"*. Surakarta: Harapan Pres; 2008.
5. Ibem, E.O., Anosike, M.N., Azuh, D.E., & Mosaku, T.O (2011), 'Work Stres Among Professionals In The Building Construction Industry In Nigeria', *Australasian Journal of Construction Economics and Building*, Vol 11(3), 45-57.
6. Wahab, A.B. "Stres Management among Artisans in Construction Industry in Nigeria", *Global Journal of Researches in Engineering*, Vol.10 Issue 1(Ver 1.0). 2010.
7. Loosemore, M., & Waters, T. "Gender difference in occupational stres among professionals in the construction industry", *Journal of Management in Engineering*, Vol 20 (3), 126-132. 2004.
8. Diah Ayu Palupi. Hubungan antara stres kerja dengan perilaku berbahaya pada pekerja shift malam. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2015.
9. Agustina Arundina. Hubungan Stres Kerja Dengan Keselamatan Kerja Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2006.